

ANALISIS LAPORAN KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA PAM TIRTA MANGKALUKU KOTA PALOPO

Anisa Lambae

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palopo
Jalan Jendral Sudirman Km 03 Binturu Wara Selatan Kota Palopo
Sulawesi Selatan 91992

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui analisis laporan keuangan untuk menilai kinerja PAM Tirta Mangkaluku Kota Palopo. Desain penelitian yang digunakan adalah desain kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan di PAM Tirta Mangkaluku Kota Palopo pada bulan April sampai Mei 2021. Populasi dalam penelitian ini adalah semua laporan keuangan PAM Tirta Mangkaluku Kota Palopo, yaitu dari tahun 2015-2019. Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Dalam penelitian ini penulis membahas mengenai kinerja keuangan pada PAM Tirta Mangkaluku Kota Palopo ditinjau dari rasio keuangan yang meliputi rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas. Hasil penelitian dalam penelitian ini yaitu pertama dari segi likuiditas, PAM Tirta Mangkaluku Kota Palopo dapat menurunkan rasio lancar tahun 2015 sebesar 9,85% dan menjadi 4,76% pada tahun 2019 dan menurunkan rasio kas tahun 2015 sebesar 4,77% menjadi 0,49% pada tahun 2019. Kedua dari segi solvabilitas (leverage), PAM Tirta Mangkaluku Kota Palopo dapat menurunkan rasio total asset pada tahun 2015 sebesar 0,25% menjadi 0,13% pada tahun 2019. Ketiga dari segi profitabilitas,

Kata Kunci : Analisis, Laporan keuangan, dan kinerja.

ABSTRACT

This study aims to determine the analysis of financial statements to assess the performance of PAM Tirta Mangkaluku Palopo City. The research design used is a quantitative design. This research was conducted at PAM Tirta Mangkaluku, Palopo City, from April to May 2021. The population in this study were all financial reports of PAM Tirta Mangkaluku, Palopo City, from 2015-2019. The type of data used is quantitative data. Sources of data used in this study is secondary data. In this study, the authors discuss the financial performance of PAM Tirta Mangkaluku, Palopo City in terms of financial ratios which include liquidity, solvency, and profitability ratios. The results of this study are First in terms of liquidity, PAM Tirta Mangkaluku Palopo City was able to reduce the current ratio in 2015 by 9.85% and to 4.76% in 2019 and reduce the cash ratio in 2015 by 4.77% to 0.49% in 2019. Second, in terms of solvency (leverage), PAM Tirta Mangkaluku Palopo City was able to reduce the total asset ratio in 2015 by 0.25% to 0.13% in 2019. Third, in terms of profitability

Keywords: Financial statement analysis, performance,

1.1 Latar Belakang

Salah satu kebutuhan dasar manusia untuk menunjang kebutuhan hidupnya adalah air bersih. Air dapat diperoleh langsung dari alam atau melalui sumber yang dikelola oleh pihak lain seperti air minum dalam kemasan atau dari PDAM. Karena sifat air yang merupakan kebutuhan mendasar manusia, sehingga ketersediannya harus selalu terjaga dengan baik. Air merupakan kebutuhan mendasar bagi kehidupan manusia, yang menyangkut kepentingan orang banyak, sehingga pengelolaan air bersih tersebut tidak dapat diserahkan kepada pihak swasta. Di negara kita pengelolaan air diberikan kepercayaan oleh pemerintah kepada PDAM. Kehadiran PDAM didukung oleh undang-undang No. 5 tahun 1962 yang memberikan jasa pelayanan dan menyelenggarakan kemanfaatan umum dalam bidang air minum bersih, dimana aktifitas PDAM mulai dari mengumpulkan, mengolah dan menjernihkan sampai pada pendistribusian air ke pelanggan atau konsumen. PDAM merupakan badan usaha yang menjalankan dua fungsi sekaligus yaitu sebagai perusahaan berorientasi sosial dan perusahaan berorientasi laba. Orientasi sosial adalah pelayanan kepada pelanggan didalam penyediaan air bersih sedangkan orientasi laba adalah tujuan untuk menghasilkan laba sebagai dana operasional dan sebagai sumber pendapatan daerah. Dalam rangka merealisasikan kontribusi kepada pemerintah daerah dalam bentuk

setoran PAD, manajemen PDAM harus memaksimalkan seluruh potensi sumberdaya yang dimiliki. Pencapaian cita-cita tersebut dilaksanakan melalui optimalisasi pengelolaan sumberdaya manusia, sumber daya alam, sumber daya keuangan, infrastruktur produksi dan distribusi, penanganan pelanggan dan pemanfaatan perkembangan teknologi pengelolaan air, dapat rangka mewujudkan efisiensi (Imran, 2019). Dalam operasionalnya, PDAM memiliki beberapa hal yang akan menjadi kendala dalam proses pencapaian optimalisasi laba PDAM. Adapun kendala tersebut antara lain terangkum dalam aspek Operasional, aspek Keuangan dan aspek Administrasi. Beberapa diantara kendala tersebut antara lain tingkat cakupan pelayanan yang masih rendah, kinerja aktiva produktif dan produktivitas jaringan PDAM yang masih rendah, menurunnya potensi sumber daya air baku pada saat kemarau, dan masih tingginya tunggakan pembayaran pelanggan.

Perkembangan PDAM dapat tercermin dari laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen perusahaan. Laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan haruslah dianalisa dan ditafsirkan sehingga dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Dalam menganalisa laporan keuangan, masing-masing pihak mempunyai kepentingan yang berbeda-beda. Perbedaan

kepentingan akan membawa perbedaan dalam menganalisa laporan keuangan dan perbedaan dalam tekanan-tekanan yang diberikan pada analisa tersebut, artinya penafsiran atau hasil analisa laporan keuangan suatu perusahaan akan tergantung pada kedudukan dan kepentingan masing-masing pihak terhadap perusahaan yang bersangkutan (Wati, 2014).

Baik buruknya kondisi keuangan suatu perusahaan dapat diketahui dari analisis yang dilakukan terhadap laporan keuangan perusahaan tersebut sebab output terpenting dalam penerapan sistem akuntansi ialah pelaporan kondisi keuangan yang terdiri dari Neraca, Laporan Arus Kas (Cashflow), Laporan Laba Rugi dan Laporan Perubahan Ekuitas atau Modal Pemilik. Dari hasil analisis tersebut perusahaan dapat mengambil keputusan dan kebijakan-kebijakan strategis sesuai tujuan dan rencana yang telah ditetapkan. Salah satu faktor yang dapat dijadikan indikator penilaian kinerja apakah termasuk baik atau tidak yaitu dengan analisis laporan keuangan (Mandasari, 2017).

Rasio keuangan memberikan indeks yang berhubungan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Rasio keuangan dipakai untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Hasil rasio ini digunakan untuk menilai kinerja perusahaan dalam suatu periode apakah mencapai target yang telah ditetapkan. Kemudian juga dapat dinilai kemampuan perusahaan dalam memberdayakan sumber daya perusahaan secara efektif. Berdasarkan kinerja yang dihasilkan juga dapat

dijadikan sebagai evaluasi hal-hal yang perlu dilakukan ke depan agar kinerja perusahaan dapat ditingkatkan atau dipertahankan sesuai dengan target perusahaan. Atau kebijakan yang harus diambil oleh pemilik perusahaan untuk melakukan perubahan terhadap orang-orang yang duduk dalam manajemen ke depan.

Rasio keuangan menurut Sirajuddin (2014) meliputi rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktifitas dan rasio profitabilitas. Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Rasio leverage merupakan rasio yang mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh kewajiban atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh ekuitas. Rasio aktivitas menggambarkan aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan operasinya baik dalam kegiatan penjualan, pembelian, persediaan dan kegiatan lainnya. Rasio profitabilitas menggambarkan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuannya, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, ekuitas, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya.

Dalam penelitian ini, peneliti akan menitikberatkan bahasan pada laporan keuangan PAM Tirta Mangkaluku Kota Palopo yaitu Neraca Perusahaan dan Laba-Rugi dalam 5 tahun terakhir yaitu tahun 2015-2019. Dengan mengkonsentrasikan pembahasan hanya terhadap laporan Neraca

tersebut diharapkan dapat memberikan suatu gambaran perusahaan yang relevan dan bermanfaat bagi pihak manajemen dalam menilai kondisi keuangan perusahaan dan hasil operasional usaha yang telah dilakukan selama 5 periode tersebut. Melalui analisis dan komparasi terhadap akun-akun neraca dapat diketahui data, informasi dan gambaran tentang akuntansi keuangan perusahaan yaitu total aset dan passiva aset yang dimiliki. Selain itu analisis terhadap laporan neraca PAM Tirta Mangkaluku Kota Palopo memberikan gambaran tentang hasil atau perkembangan usaha perusahaan yang bersangkutan apakah ada peningkatan atau penurunan terhadap ekuitas akibat pengaruh laba atau rugi selama menjalankan operasional perusahaan di periode yang dipilih untuk dijadikan dasar perbandingan yaitu periode tahun 2015-2019.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Anggraini (2018) menunjukkan bahwa ada dua variabel yang mengalami perbedaan yang signifikan yaitu pada variabel Current Ratio (CR) dan Debt to Equity Ratio (DER), sedangkan ketiga variabel lainnya yaitu Return On Assets (ROA), Total Assets Turn Over (TATO), dan Earning Per Share (EPS) tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah go public.

Penelitian Barokah (2014), menunjukkan bahwa tingkat rasio-rasio selama tiga tahun: (1) Rasio Likuiditas diperoleh hasil Current Ratio sebesar 7537,42%, 2097%, dan 14354,3%, Quick Ratio sebesar 6077,40%, 1709,18%, dan 1579,04%.

(2) Rasio Solvabilitas diperoleh hasil Debt to Equity Ratio sebesar 0,63%, 1,77%, dan 0,66%, Debt to Total Assets Ratio sebesar 0,63%, 1,74%, dan 0,66%. (3) Rasio Rentabilitas diperoleh hasil Net Rate of Return Investment 0,73%, 0,63%, dan 0,86%, Return On Equity sebesar 0,74%, 0,64%, dan 0,86%. (4) Kondisi keuangan berdasarkan perhitungan rasio-rasio sangat baik dan kinerja perusahaan setiap tahun mengalami kenaikan.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang terkait dengan analisis laporan keuangan dengan mengangkat judul yaitu Analisis Laporan Keuangan untuk Menilai Kinerja PAM Tirta Mangkaluku Kota Palopo.

1.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, adapun tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui analisis laporan keuangan dalam menilai kinerja perusahaan pada PAM Tirta Mangkaluku Kota Palopo. .

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Laporan keuangan Pengertian

2.1.1 pengertian Laporan keuangan

Untuk mengetahui perkembangan suatu perusahaan, maka perlu mengetahui keadaan keuangan perusahaan yang bersangkutan. Keadaan keuangan suatu perusahaan dapat diketahui dari laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi mengenai posisi

keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan. Laporan keuangan menggambarkan informasi prestasi keuangan pada masa lalu dan dapat memberikan petunjuk untuk menetapkan kebijakan pada masa yang akan datang. Informasi yang tersedia dalam laporan keuangan terutama menyangkut bentuk keuangan, yang diukur dan dinyatakan dalam unit uang, biasanya dirangkum dan disajikan dalam periode yang telah ditentukan sebelumnya. Akan tetapi bagaimanapun hebatnya laporan keuangan kalau belum dianalisis tidak akan memberikan informasi apa-apa (Samryn, 2015). Laporan keuangan adalah merupakan pokok atau hasil akhir dari suatu proses akuntansi yang menjadi bahan informasi bagi para pemakainya sebagai salah satu bahan dalam proses pengambilan keputusan dan juga dapat menggambarkan indikator kesuksesan suatu perusahaan mencapai tujuannya. Sedangkan menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam standar akuntansi keuangan PSAK No. 1 mengemukakan bahwa: Laporan keuangan merupakan laporan periodik yang disusun menurut prinsip-prinsip akuntansi yang diterima secara umum tentang status keuangan dari individu, asosiasi atau organisasi bisnis yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.”

Dari definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya laporan keuangan terdiri dari neraca, laporan rugi laba, laporan perubahan

ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Kelima laporan ini merupakan informasi sekaligus pertanggungjawaban pihak manajemen kepada pihak eksternal perusahaan maupun pihak internal yang mempunyai hubungan dengan perusahaan. Dengan demikian laporan keuangan bukanlah merupakan tujuan tetapi sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau kegiatan yang merupakan tujuan dari laporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal/ekuitas, dan catatan atas laporan keuangan. Tiap laporan keuangan saling berhubungan antara satu dengan yang lainnya.

2.1.2 Tujuan laporan keuangan

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dalam standar akuntansi keuangan PSAK No. 1 mengemukakan bahwa, tujuan laporan keuangan (Harahap, 2013) adalah:

1. Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

2. Laporan keuangan yang disusun untuk tujuan ini memenuhi kebutuhan bersama sebagai besar pemakai. Namun demikian, laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang mungkin dibutuhkan pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi karena secara umum menggambarkan pengaruh

keuangan dari kejadian dimasa lalu, dan tidak diwajibkan untuk menyediakan informasi non-keuangan.

3.Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen (stewardship), atau pertanggung jawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

2.1.3 karakteristik laporan keuangan

Menurut Zaki (2014), laporan keuangan yang berguna bagi pemakai informasi bahwa harus terdapat empat karakteristik kualitatif pokok yaitu :

1.Dapat dipahami

Kualitas penting informasi yang diiaporkan dalam laporan keuangan haruslah mudah dipahami oleh pemakai informasi.

2.Relevan

Agar bermanfaat, informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan jika dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan, menegaskan atau mengoreksi hasil evaluasi mereka di masa lalu.

3.Handal (Reliable)

Agar bermanfaat, informasi juga harus handal (reliable). Informasi memiliki kualitas handal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material dan dapat diandalkan pemakainya sebagai penyajian yang tulus atau jujur dan seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat tersaji secara rapi, faktual dan handal.

4.Dapat dibandingkan

Pemakai harus dapat membandingkan laporan keuangan perusahaan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan (trend) posisi dan kinerja perusahaan. Pemakai juga harus dapat membandingkan laporan keuangan antar perusahaan untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan secara relatif.

2.1.4 Pengukuran Kinerja Keuangan

Hery (2015), pengukuran kinerja keuangan merupakan suatu usaha formal untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dan posisi kas tertentu. Dengan pengukuran kinerja keuangan ini dapat dilihat prospek pertumbuhan dan perkembangan keuangan perusahaan dari mengandalkan sumber daya yang dimiliki perusahaan. Perusahaan dikatakan berhasil apabila perusahaan telah mencapai suatu kinerja tertentu yang telah ditetapkan.

Pengukuran kinerja keuangan berperan penting sebagai sarana atau indikator dalam rangka memperbaiki kegiatan operasional perusahaan. Dengan perbaikan kinerja operasional diharapkan bahwa perusahaan dapat mengalami pertumbuhan keuangan yang lebih baik dan dapat bersaing dengan perusahaan lain lewat efisiensi dan efektifitas. Pengukuran kinerja keuangan dilakukan bersamaan dengan proses analisis. Analisis kinerja keuangan merupakan suatu proses pengkajian kinerja keuangan

secara kritis, yang meliputi peninjauan data keuangan, penghitungan, pengukuran, interpretasi, dan pemberian solusi terhadap masalah keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu.

2.1.5 Jenis Laporan Keuangan

Menurut Hery (2015), laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba-rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

1. Neraca

Neraca (balance sheet) atau disebut juga laporan posisi keuangan neraca merupakan laporan yang menunjukkan jumlah aset (harta), kewajiban (hutang), dan modal perusahaan (ekuitas) perusahaan pada saat tertentu. Neraca memberikan gambaran posisi keuangan perusahaan pada periode tertentu, ekuitas pemegang saham dari pemilik, kewajiban dan modal yang disediakan oleh pemilik. Dengan menyediakan informasi terkait aset, kewajiban dan ekuitas pemegang saham, neraca dapat dijadikan dasar untuk mengevaluasi tingkat likuiditas, struktur modal, dan efisiensi perusahaan, serta menghitung tingkat pengembalian aset atas laba bersih.

2. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi (income statements) merupakan suatu laporan yang sistematis tentang pendapatan, beban, laba atau rugi yang diperoleh oleh suatu perusahaan dalam periode tertentu. Data yang tersedia pada laporan laba rugi bisa dipakai untuk pertimbangan kelayakan kredit

debitor dan dasar penetapan pajak yang akan disetor ke kas negara.

3. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan ekuitas yaitu laporan keuangan yang menunjukkan perubahan ekuitas selama satu periode. Laporan perubahan ekuitas terdiri dari saldo awal pada neraca saldo setelah disesuaikan ditambah laba bersih selama satu periode dikurangi dengan pengambilan prive (penarikan modal).

4. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas (statement of cash flow) adalah laporan keuangan yang melaporkan jumlah kas yang diterima dan dibayar oleh suatu perusahaan selama periode tertentu.

5. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan adalah catatan tambahan dan informasi yang ditambahkan kepada pembaca dengan informasi lebih lanjut. Laporan ini membantu menjelaskan perhitungan item tertentu dalam laporan keuangan serta memberikan penilaian yang lebih komprehensif dari kondisi keuangan perusahaan.

2.2 kinerja perusahaan

2.2.1 pengertian kinerja perusahaan

Menurut Fahmi (2015), kinerja keuangan adalah suatu kegiatan yang dilakukan perusahaan dalam mengukur prestasi perusahaan dan menggunakan modal secara efektif dan efisien guna tercapainya tujuan perusahaan. Jadi, kesimpulannya

kinerja keuangan adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumber daya yang dimilikinya.

2.2.2 Tahap Tahap Dalam Menganalisis Kinerja Keuangan.

Penilaian kinerja setiap perusahaan berbeda-beda karena ruang lingkup bisnis yang dijalankan. Jika perusahaan tersebut bergerak di bidang pertambangan maka itu berbeda dengan perusahaan yang bergerak di bidang pertanian. Begitu juga dengan sektor keuangan seperti perbankan yang jelas memiliki ruang lingkup yang berbeda dengan ruang lingkup bisnis lainnya. Fahmi (2015) mengatakan ada lima tahapan yang diperlukan dalam menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan secara umum yaitu :

1.Melakukan review (laporan) terhadap laporan keuangan

Laporan (review) ditujukan agar laporan keuangan yang sudah dibuat tersebut sesuai dengan penerapan kaidah-kaidah yang berlaku umum dalam dunia akuntansi, sehingga dengan demikian hasil laporan keuangan dapat dipertanggungjawabkan.

2.Melakukan perhitungan

Penerapan metode perhitungan disini adalah disesuaikan dengan kondisi permasalahan yang sedang dilakukan sehingga hasil perhitungan tersebut akan memberikan suatu kesimpulan sesuai dengan analisis yang diinginkan.

3.Melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan yang telah diperoleh

Dari hasil perhitungan yang sudah diperoleh tersebut, kemudian dilakukan perbandingan dengan hasil hitungan dari berbagai perusahaan. Metode yang paling umum digunakan untuk melakukan perbandingan ini ada dua, yaitu :

a.Time Series Analysis (analisis runtun waktu) adalah metode peramalan dengan menggunakan analisa plot hubungan antara variabel yang akan diperkirakan dengan variabel waktu. Time series analysis dapat diterapkan di bidang ekonomi, bisnis, industri, teknik, dan ilmu-ilmu sosial.

b.Cross Sectional Approach (pendekatan lintas seksi), yaitu cara mengevaluasi dengan jalan membandingkan rasio-rasio antara perusahaan yang satu dengan perusahaan lainnya yang sejenis pada saat bersamaan.

Dari penggunaan kedua metode ini diharapkan dapat dibuat suatu kesimpulan yang menyatakan posisi tersebut berada dalam kondisi sangat baik, baik sedang atau normal, tidak baik dan sangat tidak baik.

4.Melakukan penafsiran terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan

Pada tahap ini analisis melihat kinerja perusahaan setelah melakukan tiga tahapan tersebut, selanjutnya dilakukan penafsiran untuk melihat masalah-masalah yang dialami perusahaan.

5. Mencari dan memberikan pemecahan masalah terhadap permasalahan yang ditemukan

Pada tahapan terakhir, setelah ditemukan berbagai permasalahan yang dihadapi maka dicarikan solusi guna memberikan suatu input agar apa yang menjadi kendala bisa teratasi secara tepat

2.2.3 Analisis Laporan Keuangan Untuk Alat Ukur Kinerja Keuangan

Asphani (2015) menyatakan bahwa Analisis Rasio (*ratio analysis*) merupakan teknik analisis yang menyatakan hubungan di antara pos-pos tertentu dari data laporan keuangan. Sebuah rasio menyatakan hubungan matematika antara suatu kuantitas dengan yang lainnya. Hubungan tersebut dinyatakan dalam bentuk persentase, tingkat, atau proporsi sederhana. Analisis laporan keuangan suatu perusahaan pada dasarnya untuk mengukur tingkat profitabilitas (keuntungan) dan tingkat resiko atau kesehatan suatu perusahaan. Analisis laporan keuangan dipakai sebagai alat pengukur mengenai hasil atau prestasi manajemen masa lalu dan prospeknya di masa datang. Menurut Hery (2015), analisis rasio laporan keuangan membantu dalam proses identifikasi beberapa kelemahan dan

kekuatan keuangan perusahaan. Analisis rasio keuangan dipakai untuk melakukan perbandingan antar waktu data perusahaan beserta pergerakannya. Secara matematis, rasio keuangan tak lebih dari rasio antara pembilang dan penyebut yang diambil dari data keuangan. Tujuan dari penggunaan suatu rasio saat menganalisis informasi yang akan dianalisis agar rasio dari dua perusahaan yang berbeda atau pun dua data atau lebih data dari perusahaan pada beberapa waktu yang berbeda. Laporan keuangan yang disusun secara baik dan akurat dapat membenarkan gambaran keadaan yang nyata mengenai hasil atau prestasi yang diraih oleh perusahaan selama periode tertentu. Alat analisis rasio laporan keuangan yang diperlukan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan antara lain (Asphani, 2015):

METODE PENELITIAN

Desain penelitian adalah metode yang digunakan peneliti untuk melakukan suatu penelitian yang memberikan arah terhadap jalannya penelitian (Dharma, 2013). Desain penelitian yang digunakan adalah desain kuantitatif. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif, dimana dalam penelitian

ini menggambarkan dan menjelaskan analisis laporan keuangan dengan mengangkat judul yaitu Analisis Laporan Keuangan untuk Menilai Kinerja PAM Tirta Mangkaluku Kota Palopo. Penelitian kuantitatif dengan format deskriptif bertujuan untuk menjelaskan, meringkaskan berbagai kondisi, situasi atau berbagai variabel yang timbul di masyarakat yang menjadi objek penelitian itu berdasarkan apa yang terjadi. Format deskriptif ini dapat dilakukan pada penelitian studi kasus. Penelitian ini hanya menggunakan kasus atau wilayah tertentu sebagai objek penelitian, sehingga bersifat kasuistik terhadap objek penelitian tersebut.

HASIL PENELITIAN

Analisis laporan keuangan untuk menilai kinerja PAM Tirta Mangkaluku Kota Palopo bisa dianalisis dengan penggunaan beberapa macam rasio penilaian laporan keuangan meliputi rasio likuiditas, solvabilitas, aktifitas dan profitabilitas. Dalam analisis data yang digunakan tahun 2015-2019. Adapun rincian dan penjelasan dari masing-masing rasio diuraikan sebagai berikut:

A. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas yang analisis mencakup perhitungan rasio lancar, rasio kas, rasio cepat dan rasio working capital to total asset. Adapun nilai hasil perhitungan tiap-tiap rasio likuiditas bisa dilihat pada perhitungan berikut:

B. Rasio Lancar

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

Berdasarkan fluktuasi nilai current ratio PAM Tirta Mangkaluku Palopo di tahun 2015 sampai dengan 2019 bisa diperoleh informasi sebagai berikut:

1) Nilai current ratio PAM Tirta Mangkaluku tahun 2015 sebesar 9,85% dan tahun 2016 sebesar 3,12%. Hal ini berarti pada tahun 2016 terjadi penurunan nilai current ratio sebesar 6,73% dibandingkan tahun 2015.

2) Nilai current ratio PAM Tirta Mangkaluku tahun 2016 sebesar 3,12% dan tahun 2017 sebesar 3,52%. Hal ini berarti pada tahun 2017 terjadi kenaikan nilai current ratio sebesar 0,40% dibandingkan tahun 2016.

3) Nilai current ratio PAM Tirta Mangkaluku tahun 2017 sebesar 3,52% dan tahun 2018 sebesar 4,12%. Hal ini berarti pada tahun 2018 terjadi kenaikan nilai current ratio sebesar 0,60% dibandingkan tahun 2017.

4) Nilai current ratio PAM Tirta Mangkaluku tahun 2018 sebesar 4,12% dan tahun 2019 sebesar 4,76%. Hal ini berarti pada tahun 2019 terjadi kenaikan nilai current ratio sebesar 0,64% dibandingkan tahun 2018.

C. Rasio Kas

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas + Efek}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

Kewajiban Lancar

Berdasarkan fluktuasi nilai cash ratio PAM Tirta Mangkaluku Palopo di tahun 2015 sampai dengan 2019 bisa diperoleh informasi sebagai berikut:

- 1) Nilai cash ratio PAM Tirta Mangkaluku tahun 2015 sebesar 4,77% dan tahun 2016 sebesar 0,75%. Hal ini berarti pada tahun 2016 terjadi penurunan nilai cash ratio sebesar 4,02% dibandingkan tahun 2015.
- 2) Nilai cash ratio PAM Tirta Mangkaluku tahun 2016 sebesar 0,75% dan tahun 2017 sebesar 0,53%. Hal ini berarti pada tahun 2017 terjadi penurunan nilai cash ratio sebesar 0,22% dibandingkan tahun 2016.
- 3) Nilai cash ratio PAM Tirta Mangkaluku tahun 2017 sebesar 0,53% dan tahun 2018 sebesar 0,91%. Hal ini berarti pada tahun 2018 terjadi kenaikan nilai cash ratio sebesar 0,38% dibandingkan tahun 2017.
- 4) Nilai cash ratio PAM Tirta Mangkaluku tahun 2018 sebesar 0,91% dan tahun 2019 sebesar 0,49%. Hal ini berarti pada tahun 2019 terjadi penurunan nilai cash ratio sebesar 0,42% dibandingkan tahun 2018.

D. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas yang analisis mencakup perhitungan rasio total asset terhadap utang, rasio *debt to equity*, rasio *long term debt to equity* dan rasio *time fo interest earned*. Adapun nilai hasil

perhitungan tiap-tiap rasio solvabilitas bisa dilihat pada perhitungan berikut:

$$\text{Debt to Total Asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Berdasarkan nilai total ratio PAM Tirta Mangkaluku Palopo di tahun 2015 sampai dengan 2019 bisa diperoleh informasi sebagai berikut:

- 1) Nilai total ratio PAM Tirta Mangkaluku tahun 2015 sebesar 0,25% dan tahun 2016 sebesar 0,20%. Hal ini berarti pada tahun 2016 terjadi penurunan nilai total ratio sebesar 0,05% dibandingkan tahun 2015.
- 2) Nilai total ratio PAM Tirta Mangkaluku tahun 2016 sebesar 0,20% dan tahun 2017 sebesar 0,18%. Hal ini berarti pada tahun 2017 terjadi penurunan nilai total ratio sebesar 0,02% dibandingkan tahun 2016.
- 3) Nilai total ratio PAM Tirta Mangkaluku tahun 2017 sebesar 0,18% dan tahun 2018 sebesar 0,16%. Hal ini berarti pada tahun 2018 terjadi penurunan nilai total ratio sebesar 0,02% dibandingkan tahun 2017.
- 4) Nilai total ratio PAM Tirta Mangkaluku tahun 2018 sebesar 0,16% dan tahun 2019 sebesar 0,13%. Hal ini berarti pada tahun

2019 terjadi penurunan nilai total ratio sebesar 0,03% dibandingkan tahun 2018.

6. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas yang analisis mencakup perhitungan rasio margin laba kotor, rasio margin laba operasi, rasio margin laba bersih, rasio tingkat pengembalian aset dan tingkat pengembalian ekuitas. Adapun nilai hasil perhitungan tiap-tiap rasio profitabilitas bisa dilihat pada perhitungan berikut:

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}}$$

Berdasarkan fluktuasi nilai gross profit margin PAM Tirta Mangkaluku Palopo di tahun 2015 sampai dengan 2019 bisa diperoleh informasi sebagai berikut:

- 1) Nilai gross profit margin PAM Tirta Mangkaluku tahun 2015 sebesar 0,56% dan tahun 2016 sebesar 0,44%. Hal ini berarti pada tahun 2016 terjadi penurunan nilai gross profit margin sebesar 0,12% dibandingkan tahun 2015.
- 2) Nilai gross profit margin PAM Tirta Mangkaluku tahun 2016 sebesar 0,44% dan tahun 2017 sebesar 0,42%. Hal ini berarti

pada tahun 2017 terjadi penurunan nilai gross profit margin sebesar 0,02% dibandingkan tahun 2016.

- 3) Nilai gross profit margin PAM Tirta Mangkaluku tahun 2017 sebesar 0,42% dan tahun 2018 sebesar 0,46%. Hal ini berarti pada tahun 2018 terjadi kenaikan nilai gross profit margin sebesar 0,04% dibandingkan tahun 2017.

Nilai gross profit margin PAM Tirta Mangkaluku tahun 2018 sebesar 0,46% dan tahun 2019 sebesar 0,52%. Hal ini berarti pada tahun 2019 terjadi kenaikan nilai gross profit margin sebesar 0,06% dibandingkan tahun 2018

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dengan judul “Analisis Laporan Keuangan untuk Menilai Kinerja PAM Tirta Mangkaluku Kota Palopo”, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut: Pertama dari segi likuiditas, PAM Tirta Mangkaluku Kota Palopo dapat menurunkan rasio lancar tahun 2015 sebesar 9,85% dan menjadi 4,76% pada tahun 2019 dan menurunkan rasio kas tahun 2015 sebesar 4,77% menjadi 0,49% pada tahun 2019. Kedua dari segi solvabilitas (*leverage*), PAM Tirta Mangkaluku Kota Palopo dapat menurunkan rasio total asset pada tahun 2015 sebesar 0,25% menjadi 0,13% pada tahun 2019. Ketiga dari segi profitabilitas, PAM Tirta Mangkaluku Kota Palopo mampu mempertahankan tingkat keuntungan perusahaan pada tahun 2015 sebesar Rp 21.295.265.054 menjadi Rp 28.745.723.738 pada tahun 2019. Kondisi keuangan perusahaan dinilai cukup baik sebab konsisten menghasilkan laba.

SARAN

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian, maka disarankan:

1. Sebaiknya perusahaan menambah aktiva lancar dengan cara menjual aktiva tetap yang sudah tidak produktif lagi, ataupun dengan menambah investasi tambahan terhadap ekuitas namun tetap menghindari penggunaan hutang jangka pendek.
2. Perusahaan sebaiknya lebih meningkatkan penggunaan sumber daya yang dimiliki secara efektif dan efisien agar terjaga rasio solvabilitas (*leverage ratio*).
3. Perusahaan sebaiknya lebih meningkatkan efektivitas dalam kebijaksanaan pengumpulan piutang sehingga terhindar dari resiko piutang tak tertagih.

DAFTAR PUSTAKA

Anggraini. 2018. *Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Sesudah Go Public (Studi Pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI Tahun 2015)*.

Aspahani. 2013. *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Akuisisi (Studi Pada Perusahaan Pengakuisisi Yang Terdaftar Di Bei Periode 2000-2011)*. Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya, Vol 11 (No.2).

Dharma, Kusuma Kelana. 2013. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Trans Info Media.

Fahmi, Irham. 2015. *Analisa Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.

Harahap, Sofyan Safri. 2013. *Teori Akuntansi*. Jakarta : Rajawali Pers.

Harahap, Sofyan Syafri. 2012. *Analisa Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Hery. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: CAPS.

Hidayat, Alimul AA. 2013. *Metode Penelitian dan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika.

Kartikahadi, Hans. 2012. *Akuntansi Keuangan Berdasarkan SAK Berbasis IFRS*. Jakarta: IAI.

Kasmir. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Mandasari, Diana. 2017. *Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada CV. Awuaya Palembang*. Jurnal Publikasi Universitas Muhammadiyah Palembang.

Manurung. 2019. *Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan pada PT. Austindo Nusantara Jaya, Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2017*

Munawir, S. 2010. *Analisis laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty

Samryn, L. M. 2015. *Pengantar Akuntansi*.

Jakarta : Rajawali Pers.

Saryono. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Jakarta: Nuha Medika.

Sumarsan, Thomas. 2013. *Perpajakan Indonesia*. Jakarta: PT.Indeks.

Vardiansyah, Dani. 2013. *Filsafat Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Jakarta Indeks.

Wati, Masnita. 2014. *Analisa Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Pada PT. Astra Argo Lestari*. Jurnal Publikasi Universitas Pasir Pengaraian Rokan Hulu.

Zaki, Baridwan. 2014. *Intermediate Accounting*. Yogyakarta: BPFE.

Laporan Keuangan PAM Tirta Mangkaluku Tahun 2020.